

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA	ii
HALAMAN JUDUL DALAM BAHASA INGGRIS	iii
HALAMAN JUDUL DALAM BAHASA JEPANG	iv
HALAMAN JUDUL.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISTILAH	xvi
HALAMAN PEDOMAN LITERASI.....	xviii
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	xxi
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS.....	xxii
ABSTRAK DALAM BAHASA JEPANG	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6

1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Landasan Teori.....	9
1.7 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	17
1.8 Sistematika Penulisan	18
BAB II SEKULARISME DI JEPANG.....	20
2.1 Sejarah Agama di Jepang.....	21
2.1.1 Masa Pra-modern	22
2.1.2 Masa Modern	25
2.2 Agama dan Pemerintah	28
2.3 Agama dan Masyarakat.....	33
2.3.1 Penganut Agama	34
2.3.2 Pandangan Masyarakat Jepang terhadap Agama dan Islam	44
BAB III AUTENTISITAS BERAGAMA MUSLIM JEPANG	52
3.1 Muslim Jepang: Kesadaran Nonreflektif atau Kesadaran Reflektif.....	52
3.1.1 Kesadaran Nonreflektif	55
3.1.2 Kesadaran Reflektif.....	61
3.2 Muslim Jepang: Kesadaran terhadap Faktisitas	66
BAB IV KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pandangan Masyarakat Jepang Mengenai Pernyataan “Agama Membawa Lebih Banyak Konflik Daripada Perdamaian” dan Pandangan Tentang Islam.....	44
Tabel 2. Pandangan Masyarakat Jepang Mengenai Pernyataan “Orang Beragama Tidak Toleran” dan Pandangan Tentang Islam.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tempat salat di stasiun Tokyo.....	31
Gambar 2. Grafik Agama yang Dianut Orang Jepang	35
Gambar 3. Grafik Minat Mahasiswa Jepang terhadap Agama	37
Gambar 4. Grafik Agama yang Dianut Mahasiswa Jepang	38
Gambar 5. Grafik Data Agama yang Dianut dan Jumlah Penganutnya di Jepang (2014).....	39
Gambar 6. Grafik Frekuensi Ibadah Penganut Buddha di Jepang	43
Gambar 7. Grafik Alasan Mengapa Mahasiswa Jepang Tidak Memiliki Minat terhadap Agama	46
Gambar 8. Grafik Minat Mahasiswa Jepang terhadap Agama Islam....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Patung Pangeran Shoutoku Taishi
Lampiran 2.	Foto anggota keluarga yang telah meninggal yang diletakkan di dalam <i>Butsudan</i>
Lampiran 3.	Grafik Agama yang Dianut Orang Jepang

- Lampiran 4. Grafik Minat Mahasiswa Jepang terhadap Agama
- Lampiran 5. Grafik Agama yang Dianut Mahasiswa Jepang
- Lampiran 6. Grafik Agama yang Dianut dan Jumlah Penganutnya di Jepang 2014
- Lampiran 7. Grafik Frekuensi Ibadah Penganut Buddha di Jepang
- Lampiran 8. Pandangan Masyarakat Jepang mengenai Pernyataan “Agama Membawa Lebih Banyak Konflik Daripada Perdamaian” dan Pandangan Tentang Islam
- Lampiran 9. Pandangan Masyarakat Jepang mengenai Pernyataan “Orang Beragama Tidak Toleran” dan Pandangan tentang Islam
- Lampiran 10. Grafik Alasan Mengapa Orang Jepang Tidak Memiliki Minat terhadap Agama
- Lampiran 11. Grafik Minat Mahasiswa Jepang terhadap Agama Islam
- Lampiran 12. Kunjungan informan 2 ke masjid bersama anaknya
- Lampiran 13. Kunjungan Informan 4 ke sekolah-sekolah di Jepang untuk menyebarkan informasi tentang Islam
- Lampiran 14. Poster acara yang menghadirkan informan 4 selaku Sekretaris Jendral Shizuoka Muslim Association sebagai pembicara

DAFTAR ISTILAH

Animisme	: Kepercayaan akan adanya roh dalam setiap benda (sungai, pohon, gunung dan lainnya)
Autentisitas	: Keaslian atau kebenaran
<i>being-in-itself</i>	: Ada di dalam dirinya sendiri
<i>being-for-itself</i>	: Ada bagi dirinya sendiri
<i>Butsudan</i>	: Altar Buddha
<i>Danka</i>	: Ziarah makam yang ada di kuil
Dualisme	: Pandangan akan dua hal yang saling bertentangan
Eksistensialisme	: Aliran filsafat yang perhatiannya berpusat pada manusia
<i>etre-pour-soi</i>	: Ada bagi dirinya sendiri
<i>être-en-soi</i>	: Ada di dalam dirinya sendiri
Faktisitas	: Hal-hal yang menghambat atau mengurangi penghayatan terhadap suatu kesadaran
<i>Fuhen Shuukyou</i>	: Agama samawi
<i>Honji suijaku</i>	: Buddha yang membentuk diri menjadi Dewa Shinto
<i>Iftar</i>	: Buka puasa
<i>Jinja</i>	: Kuil Shinto
<i>Jin`gikan</i>	: Lembaga di bawah pemerintahan untuk mengurus agama Shinto
<i>Kamidana</i>	: Altar Shinto
Kesadaran Nonreflektif	: Kesadaran diri akan objek berupa hal atau benda yang ada di luar dirinya

Kesadaran Reflektif	: Kesadaran diri akan dirinya sebagai subjek
Meniada	: Proses untuk memberikan jarak terhadap diri dengan kesadaran
Mualaf	: Orang yang sebelumnya bukan muslim lalu memutuskan masuk Islam
<i>Mikai Shuukyou</i>	: Agama primitif yang penganutnya belum bisa membaca dan menulis
<i>Minzoku Shuukyou</i>	: Agama rakyat
Negara Teokrasi	: Negara dengan sistem politik berpegang pada kedaulatan Tuhan
<i>Nihon Koku Kenpou</i>	: Konstitusi Jepang
<i>Nijuu Shinkou</i>	: Penggunaan dua agama secara bersamaan
<i>Nomikai</i>	: Pesta minum-minum alkohol
<i>Ohakamairi</i>	: Ziarah makam
<i>Otera</i>	: Kuil Buddha
Samurai	: Kesatria Jepang
Sekularisme	: Pandangan yang menganggap agama tidak dapat menjadi dasar bagi moralitas

PEDOMAN PENULISAN BAHASA JEPANG UNTUK SKRIPSI

Penulisan Bahasa Jepang di dalam Skripsi

- Kutipan untuk bidang linguistik, sastra, budaya, dan sejarah ditulis dalam huruf Jepang dan setiap *Kanji* dilengkapi *furigana* di atasnya.
- Data literer untuk bidang sastra ditulis sesuai aslinya dalam bahasa Jepang.
- Khusus kalimat bahasa Jepang yang dipakai sebagai data kalimat dalam kajian linguistik ditulis dengan huruf Latin.
- Huruf Jepang ditulis secara mendatar (*yokogaki*). Tulisan menurun (*tategaki*) diperbolehkan untuk lampiran.
- Transliterasi Ejaan Latin Suku Kata Bahasa Jepang

あ	い	う	え	お					
a	i	u	e	o					
か	き	く	け	こ	が	ぎ	ぐ	げ	ご
ka	ki	ku	ke	ko	ga	gi	gu	ge	go
さ	し	す	せ	そ	ざ	じ	ず	ぜ	ぞ
sa	shi	su	se	so	za	ji	zu	ze	zo
た	ち	つ	て	と	だ	ぢ	づ	で	ど
ta	chi	tsu	te	to	da	ji	zu	de	do
な	に	ぬ	ね	の					
na	ni	nu	ne	no					
は	ひ	ふ	へ	ほ	ば	び	ぶ	べ	ぼ
ha	hi	fu	he	ho	ba	bi	bu	be	bo
ま	み	む	め	も	ぱ	ぴ	ぷ	ぺ	ぽ
ma	mi	mu	me	mo	pa	pi	pu	pe	po
や		ゆ		よ					
ya		yu		yo					
ら	り	る	れ	ろ					
ra	ri	ru	re	ro					
わ			を						
wa			wo						
ん									
n									

きや きゅ きよ	ぎや ぎゅ ぎよ
kya kyu kyo	gya gyu gyo
しや しゅ しよ	じや じゅ じよ
sha shu sho	ja ju jo
ちや ちゅ ちよ	ぢや ぢゅ ぢよ
cha chu cho	ja ju jo
にや にゅ によ	びや びゅ びよ
nya nyu nyo	bya byu byo
ひや ひゅ ひよ	ぴや ぴゅ ぴよ
hya hyu hyo	pya pyu pyo
みや みゅ みよ	
mya myu myo	
りや りゅ りよ	
rya ryu ryo	

Catatan:

Hiragana は、を、へ yang difungsikan sebagai partikel dituliskan sesuai dengan bunyi, yaitu wa, o, e.

Contoh : ブディさんは^{えいがかん}映画館へ^{えいが}映画^みを見^いに行きます。

Budi wa eigakan e eiga o mi ni ikimasu.

2. Bunyi vokal panjang dituliskan sesuai huruf aslinya.

Contoh: ^{しゅうきょう} 宗教	shuukyou	^{いんしょう} 印象	inshou
^{こうぞう} 構造	kouzou	^{ねえ} お姉さん	oneesan
^{ちょうさ} 調査	chousa		
^{ゆうし} 有志	yuushi		

かいしゅう
改宗 kaishuu

3. “ん” dilambangkan dengan “n”.

Contoh: しぜん
自然 shizen

かんしん
関心 kanshin

4. “っ”(っ kecil) dilambangkan dengan merangkap konsonan berikutnya.

Contoh: じっかん
実感 jikkan

いっしょ
一緒に iss honi

いっしゅん
一瞬 iss hun

せっち
設置 secchi

5. Tanda apostrof (') digunakan untuk memisahkan suku kata “n” dari suku kata berikutnya yang diawali dengan huruf /y/, /n/, /g/ dan vokal.

Contoh: まんようしゅう
万葉集 Man`youshuu

こんなん
困難 Kon`nan

れんあい
恋愛 ren`ai